

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan untuk menggambarkan secara ringkas mengenai hasil penelitian. Permukiman kampung kota di Kampung Purwodinatan merupakan kampung lama yang terletak di kawasan strategis perdagangan dan jasa Kota Semarang dari dahulu. Kampung ini berada di dekat Pasar Johar, Pertokoan Pekojan yang pada zaman dahulu merupakan perdagangan terbesar di Jawa Tengah, serta Pertokoan Bubakan yang masih bertahan hingga saat ini. Namun, kondisi kampung yang terletak ditengah-tengah perdagangan dan jasa ini menyebabkan terancamnya kampung yang sewaktu-waktu bisa dijadikan sebagai kawasan perdangan dan jasa. Selain itu, Kondisi fisik kampung terdahulu yang juga merupakan rawan banjir membuat kualitas lingkungan di kampung ini semakin menurun. Adapun kepadatan permukiman di kampung ini sangat tinggi sehingga menyebabkan kurangnya ruang terbuka hijau.

Kualitas lingkungan permukiman pada Kampung Purwodinatan adalah Sedang. Kondisi Sarana dan Prasarana Permukiman didapatkan bahwa RW I dan RW II termasuk dalam kategori Sedang. Hal ini dikarenakan keberadaan sarana peribadatan yang baik, sarana kesehatan dan perdagangan jasa yang baik. Kondisi prasarana permukiman di RW I dan RW II tergolong sedang. Jaringan jalan dan drainase tergolong baik, namun untuk jaringan air bersih dan sanitasi masih banyak warga yang tidak terlayani air bersih dan sanitasi sehingga untuk kegiatan MCK sehari-hari menggunakan MCK umum. Fasade rumah Kampung Purwodinatan adalah 58% rumah lama dengan gaya arsitektur jawa, pada umumnya ini terdapat di RT 1 RW II dan RT 4 RW I dengan gaya arsitektur jawa. 42% merupakan bangunan baru dengan gaya arsitektur modern yang tersebar di setiap RT. Diketahui 48% bentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya berupa tanggung jawab KK terhadap lingkungan rumah dan sekitar rumah serta turut serta dalam kegiatan kerja bakti yang dilakukan kerja bakti di Kampung Purwodinatan. RT yang memperoleh skor paling tinggi adalah RT 3 RW I dan RT 1 RW II yaitu 2,39 dan 2,34. Hal ini dikarenakan Kampung Purwodinatan memiliki sarana peribadatan yang cukup lengkap dari mushola, gereja dan klenteng. Sedangkan variabel yang memperoleh skor paling buruk adalah Ketersediaan sarana rekreasi dan olahraga. Hal ini dikarenakan di Kampung Purwodinatan memang tidak ada sarana rekreasi dan olahraga sehingga warga harus pergi ke tempat lain untuk mendapatkan sarana tersebut.

Interaksi sosial masyarakat di Kampung Purwodinatan termasuk Kategori baik. Dengan RT yang memperoleh skor paling tinggi adalah RT 2 RW II yaitu 2,64. Variabel yang memperoleh skor paling tinggi adalah lama tinggal di Kampung Purwodinatan. Hal ini dikarenakan rata-rata masyarakat di Kampung Purwodinatan sudah tinggal sejak lahir dan turun temurun. Sedangkan variabel yang memperoleh skor paling buruk adalah tempat berkumpul dengan tetangga. Hal ini dikarenakan di Kampung Purwodinatan memang tidak ada sarana berkumpul warga sehingga warga menggunakan jalan dan warung sebagai tempat berkumpul dengan tetangga. Selain itu Dari analisis Interaksi sosial Masyarakat 71% warga mengaku bahwa kampung dalam kondisi aman. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya motor-motor diluar rumah yang diparkir dan hampir tidak pernah ada kasus pencurian, meskipun kampung ini berada di kawasan strategis kota dan perdagangan dan jasa. Serta jarang terjadi konflik antar tetangga yang dapat menyebabkan kerusuhan kampung. warga yang aman dan damai. Sebagian besar warga berinteraksi dengan warga setiap hari. Interaksi ini biasanya dilakukan di jalan, warung dan mushola. Jalan lingkungan atau jalan di depan rumah merupakan tempat untuk berbincang-bincang dan sebagai tempat anak-anak bermain. Partisipasi warga dalam kelembagaan di Kampung Purwodinatan. sebagian besar warga ikut berpartisipasi dalam lembaga kemasyarakatan dengan kegiatan yang paling sering dilakukan adalah pengajian bapak-bapak dan PKK RT. Hal ini dikarenakan terdapat konsistensi jadwal pelaksanaan sehingga memudahkan masyarakat untuk datang ke kegiatan tersebut.

Dari analisis yang telah dilakukan, kondisi ekonomi masyarakat Kampung Purwodinatan melalui mata pencaharian termasuk Kategori Sedang. Dengan RT yang memperoleh skor paling tinggi adalah RT 3 RW I yaitu 2,00. Variabel yang memperoleh skor paling tinggi adalah jarak menuju lokasi pekerjaan. Hal ini dikarenakan rata-rata masyarakat di kampung purwodinata bekerja di Kampung Purwodinatan dan pertokoan sekitar kampung. sedangkan variabel yang memperoleh skor paling buruk adalah penghasilan rata-rata penduduk. Hal ini dikarenakan penghasilan masyarakat di Kampung Purwodinatan berada di bawah UMK semarang dan termasuk ke dalam golongan menengah kebawah. Selain itu, beberapa warga di Kampung Purwodinatan memiliki usaha sampingan yang berhasil membantu perekonomian keluarga berupa produksi warak, berjualan, mengajar dan membantu berdagang dan lain-lain.

Dari analisis tradisi dan kebiasaan masyarakat di Kampung Purwodinatan termasuk Kategori Baik. Dengan RT yang memperoleh skor paling tinggi adalah RT 3 RW I, RT 4 RW I, dan RT 1 RW II. Hal ini dapat diketahui masyarakat di Kampung Purwodinatan sering mengikuti kegiatan-kegiatan rutin kampung ini. Kebiasaan-kebiasaan kampung ini dapat ditunjukkan dengan acara rutin kampung yang diadakan dalam waktu tertentu seperti Pengajian Ibu-Ibu, Pengajian Bapak-Bapak, PKK RT, Posyandu, PKK RW. Dari keseluruhan analisis, skor tradisi dan kebiasaan mendapat skor paling tinggi di Kampung Purwodinatan.

Dari hasil analisis aspek peran pemerintah masyarakat di Kampung Purwodinatan termasuk Kategori Baik. Dengan RT yang memperoleh skor paling tinggi adalah RT 1 RW II. Variabel yang memperoleh skor paling tinggi adalah kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pemerintah. Hal ini dikarenakan pembangunan di Kampung Purwodinatan sering dilakukan mulai dari perbaikan jalan, revitalisasi sungai, pengaadaan lampu jalan dan lain-lain beberapa tahun terakhir. Adapun variabel yang cukup rendah adalah pengetahuan masyarakat akan program pemerintah selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan transparansi bagi pihak pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam program-program pembenahan kampung selanjutnya.

Eksistensi Kampung Purwodinatan memiliki aspek yang paling mempengaruhi yaitu tradisi dan kebiasaan masyarakat di Kampung Purwodinatan. Aspek ini mendapat skor baik di setiap RT di Kampung Purwodinatan. Aspek yang paling mempengaruhi selanjutnya adalah interaksi sosial dan kualitas lingkungan masyarakat yang mendapat skor 2,55 dan 2,30. Dan juga mendapat skor sedang disetiap RT di Kampung Purwodinatan. Adapun aspek yang paling mendapat skor buruk adalah aspek ekonomi melalui mata pencaharian. Hal ini dikarenakan masyarakat Kampung Purwodinatan pada umumnya memang bekerja di sektor informal dan juga memiliki penghasilan rendah dan dibawah UMK Semarang. Dari keseluruhan analisis RT 3 RW II dan RT 1 RW I yang memiliki Skor 2,39 dan 2,34 yang termasuk kategori BAIK, sedangkan RT 1 RW II, RT 2 RW II, RT 4 RW II, RT 5 RW II, dan RT 2 RW I termasuk kedalam kategori SEDANG.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di rumuskan rekomendasi terkait dengan penelitian ini. Rekomendasi ditujukan kepada pemerintah dan masyarakat, sekaligus rekomendasi untuk penelitian lanjutan.

Rekomendasi untuk Pemerintah Kota Semarang

- Berdasarkan analisis kualitas lingkungan permukiman diperlukan peraturan dari Pemerintah Kota Semarang terkait tanaman hijau setiap rumah, karena hampir semua rumah di Kampung Purwodinatan tidak memiliki pekarangan.
- Berdasarkan analisis interaksi sosial, pemerintah Kota Semarang perlu menyediakan ruang terbuka seperti taman dalam lingkup skala RW di Kampung Purwodinatan sebagai media untuk melakukan interaksi sosial. Hal ini dikarenakan saat ini masyarakat masih menggunakan jalan lingkungan sebagai tempat interaksi sosial.
- Berdasarkan analisis ekonomi melalui mata pencaharian, sebagian besar masyarakat di Kampung Purwodinatan bekerja dibawah UMR Kota Semarang. Oleh karena itu dibutuhkan pelatihan-pelatihan keterampilan untuk meningkatkan UKM di Kampung Purwodinatan karena sebagian

masyarakat tidak memiliki pekerjaan sampingan dan mengandalkan pekerjaan utama sebagai penghasil tetap. Pelatihan ini dapat berguna bagi masyarakat di Kampung Purwodinatan untuk meningkatkan perekonomian, lokasi Kampung Purwodinatan yang sangat strategis dapat membantu pengembangan-pengembangan UKM baru di Kampung Purwodinatan ini. UKM yang perlu dikembangkan adalah UKM pembuatan warak dan keterampilan dari limbah.

- Berdasarkan analisis tradisi dan kebiasaan masyarakat, pemerintah perlu mendukung tradisi seperti suronan di Kampung Purwodinatan dengan membantu masyarakat dalam persiapan dan pelaksanaan tradisi agar tidak hilang akibat perkembangan zaman. Mengingat banyaknya tradisi-tradisi lama yang sudah mengalami penurunan pelaksanaan.
- Berdasarkan analisis peran pemerintah, sebaiknya pemerintah lebih melibatkan masyarakat dalam perumusan kebijakan sehingga masyarakat banyak yang tau rencana pemerintah dalam pengembangan kampung.

Rekomendasi untuk masyarakat Kelurahan Purwodinatan

- Berdasarkan analisis kualitas lingkungan permukiman, hampir semua rumah di Kampung Purwodinatan tidak memiliki pekarangan. Masyarakat seharusnya menyediakan pekarangan untuk ruang terbuka hijau yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ekologi di Kampung Purwodinatan.
- Berdasarkan analisis kualitas lingkungan permukiman, masyarakat RT lainnya dapat mencontoh peraturan-peraturan yang terdapat di RT 1 RW II terkait kesehatan lingkungan, dimana RT 1 RW I membuat peraturan adanya satu serai dan lavender disetiap rumah untuk mengurangi resiko penyakit demam berdarah.
- Diharapkan masyarakat RW I-RW II tetap mempertahankan tradisi dan kebiasaan serta interaksi sosial yang baik sehingga nilai-nilai sosial dan eksistensi kampung masih ada sehingga bersifat berkelanjutan. Namun bagi RT 1 RW I diharapkan untuk meningkatkan kondisi sosial dengan rutin mengadakan kegiatan-kegiatan sehingga mempererat sosial masyarakat di dalamnya.

Rekomendasi untuk penelitian lanjutan

- Dari hasil penelitian, diketahui bahwa eksistensi Kampung Purwodinatan termasuk dalam kategori sedang. Eksistensi ini dipengaruhi oleh variabel dan indikator-indikator yang mempengaruhi eksistensi Kampung Purwodinatan, sehingga dapat dilakukan penelitian untuk mengkaji “Bagaimana keberlanjutan Kampung Purwodinatan berdasarkan Potensi yang dimiliki”